
IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MALAM (MUWAJJAH) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAS DARUNNAJAH 2 CIPINING

Shafira Auliyaa Rahman^{1*}, Nur Rochmat², Nur Azizah³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

*Korespondensi penulis : shafiraahman203@gmail.com

Diterima: 03-12-2025 Direvisi : 05-12-2025 Disetujui : 05-12-2025 Diterbitkan : 01-01-2026

Abstract : *The Night Tutoring Program (Muwajjah) is designed to improve students' academic achievement and strengthen the relationship between homeroom teachers and students through learning activities outside regular school hours. This study aims to describe the implementation, supporting factors, and evaluation of the Muwajjah program. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed, using observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the program helps students better understand learning materials, recite memorized practices, and improve both motivation and academic outcomes. The program's success is supported by institutional policies, adequate facilities, and a structured schedule. However, challenges include a lack of teacher discipline, limited activity time, scheduling issues, and differences in tutors' academic abilities. Overall, the Muwajjah program makes a significant contribution to enhancing students' academic performance and emotional connections at MAS Darunnajah 2 Cipining.*

Keywords: *Muwajjah, Academic Achievement, Students.*

Abstrak : Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) merupakan bimbingan belajar malam yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik serta mendekatkan hubungan antara wali kelas dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung dan evaluasi program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah). Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini membantu peserta didik memahami materi, menyetorkan hafalan amaliah, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Keberhasilan program didukung oleh kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai, dan jadwal khusus. Kendala yang dihadapi antara lain kurang disiplin wali kelas, keterbatasan waktu, ketidaktepatan jadwal, dan perbedaan kemampuan pembimbing. Secara keseluruhan, program Muwajjah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan prestasi akademik dan hubungan emosional peserta didik di MAS Darunnajah 2 Cipining.

Kata Kunci: *Muwajjah*, *Prestasi Akademik*, *Peserta Didik*.

Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mendorong, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan seluruh potensinya dan mengubah diri sendiri ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan sangat penting karena proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit dicapai tanpanya. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, Upaya peningkatan prestasi akademik peserta didik terus dilakukan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu indikator prestasi akademik peserta didik adalah prestasi akademik peserta didik yang masih perlu ditingkatkan, terutama di tingkat sekolah menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2002, Standar Nasional Pendidikan juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan serta tercapainya prestasi akademik peserta didik Indonesia.

Richard I. Arends (2014) menyatakan bahwa di luar jam sekolah, banyak peserta didik yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka bukan untuk kegiatan akademik, melainkan untuk aktivitas di rumah. Saat di kelas pun peserta didik dituntut untuk dapat memahami mata pelajaran dengan waktu yang cenderung singkat, dan dalam rentang waktu yang panjang dalam sehari. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak optimal dalam menyerap materi pelajaran, yang berdampak pada prestasi akademik peserta didik (Nababan, 2023). Salah satu cara efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik adalah dengan menyediakan fasilitas dan waktu pembelajaran yang memadai. Hal ini memungkinkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah untuk mendapatkan bantuan untuk mengatasi kekurangan mereka, sementara peserta didik yang lebih cepat dalam belajar juga dapat memperoleh pengayaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

MAS Darunnajah 2 Cipining, sebagai lembaga pendidikan islam, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diadakannya program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) yang secara praktik merupakan kelas malam bersama wali kelas yang dapat memberikan ruang tambahan bagi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan bimbingan lebih intensif. Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas akademik santri. Dalam kegiatan ini, para santri diberi kesempatan untuk lebih mendalami pelajaran yang telah mereka pelajari pada sesi kelas di pagi hari. Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di MAS Darunnajah 2 Cipining.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Arifina, Al-Ghozi, Jabat dan Nasution (2024), menerapkan metode belajar Muwajjah ini dalam mata pelajaran Insha' atau yang diterjemahkan ke bahasa indonesia yaitu pelajaran mengarang dalam bahasa arab. Metode ini dilakukan dengan pendekatan bimbingan secara mendalam untuk peserta didik dapat menguasai maharah al-kitabah atau keterampilan dalam menulis bahasa arab. Metode Muwajjah atau bimbingan ini yang diterapkan di MAS Darunnajah 2 Bogor dengan

menonjolkan wali kelas sebagai pembimbing dan penanggung jawab dalam pendekatan belajar bagi peserta didik.

Berbeda dengan bimbingan belajar, kegiatan Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) lebih menekankan pada pendekatan belajar santri yang didampingi oleh pendidik. Tidak terikat pada metode pendekatan tertentu dan bertujuan santri untuk dapat menggali pelajaran yang didapatkan pada pagi hari, untuk dipelajari kembali pada malam harinya. Pendekatan dengan hadirnya pendidik menjadi salah satu pembeda dari kegiatan bimbingan belajar seperti les atau kursus serupa.

Di lain sisi, Bimbingan belajar berperan dalam mendukung serta memfasilitasi perkembangan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan proses pembelajaran mereka. Menurut Yusuf dan Nurihsan, bimbingan memiliki fungsi utama sebagai sarana pemahaman, yaitu membantu peserta didik dalam mengenali potensi yang mereka miliki serta memahami lingkungan di sekitarnya (Nurihsan, 2016). Dengan demikian, individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal serta beradaptasi dengan lingkungan secara efektif.

Bimbingan belajar lebih menekankan pada proses upaya peningkatan pembelajaran untuk mencapai target tertentu secara optimal. Perbedaan dengan Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) sebagai upaya memberi ruang bagi santri untuk dapat mengulang belajar secara mandiri dari apa yang dipelajari pada pagi harinya. Pendidik dalam bimbingan belajar ditekankan pada target capaian optimal, sedangkan pendidik dalam Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) sebagai fasilitator pendekatan belajar santri.

Program ini bertujuan untuk memberikan waktu belajar tambahan di luar jam pelajaran reguler, dengan pendampingan langsung dari wali kelas. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan pemahaman materi, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Implementasi program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di MAS Darunnajah 2 Cipining. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi konkret bagi upaya peningkatan prestasi akademik peserta didik di madrasah tersebut dan Lembaga Pendidikan serupa lainnya.

Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal menekankan pada pendampingan personal, penguatan materi, serta

pendekatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, beberapa teori belajar klasik dan kontemporer dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat dasar pelaksanaan program ini, di antaranya teori belajar humanistik, behavioristik, kognitif berjenjang, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini melibatkan penelitian yang berfokus pada pertanyaan utama yang mengandung unsur *how* dan *why*, dengan tujuan untuk memahami masalah-masalah yang terjadi saat ini dalam kehidupan nyata (Yin & K, 2019).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Direktur TMI, kepala sekolah, staf kurikulum pendidikan, tenaga pendidik (guru/walikelas), peserta didik, dan masyarakat luar sekolah (jika sebagai salah satu faktor implementasi). Sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa individu-individu tersebut merupakan pihak yang dianggap tahu tentang Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) dan terlibat langsung dalam prosesnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti juga memanfaatkan data yang bersumber dari dokumen berupa data kurikulum formal dan non formal yang diterapkan di sekolah, catatan kenakalan peserta didik, prestasi akademik dan non akademik peserta didik, tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan visi misi sekolah yang dianggap dapat menunjang dan memperkuat informasi yang diperoleh sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan dan Latar Belakang Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah)

Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) diselenggarakan sebagai bagian dari sistem pendidikan terpadu di MAS Darunnajah 2 Cipining untuk mengoptimalkan pembinaan akademik, spiritual dan emosional peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Katena Putu Ghandi selaku Direktur TMI, “Tujuan diadakan program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) adalah untuk mendekatkan wali-wali kelas dengan santri anggota kelasnya. Untuk Mengefektifkan bimbingan belajar termasuk juga setoran ibadah amaliyah dan juga dimaksudkan untuk mempercepat bimbingan al-quran kepan anak-

anak” Selain itu, Ustadz Imam Ghazali selaku Kepala Sekolah MAS Darunnajah 2 menekankan dimensi emosional dan akademik dari program: “Momentum Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) itu anak anak bisa menerima materi yang belum jelas mereka pahami ketika belajar pagi dan juga menjadi sarana keeratatan hubungan atau kehormatan antara wali kelas dengan anak-anak binaannya.”

Program ini awalnya merupakan respon terhadap ketidakteraturan bimbingan belajar malam yang sebelumnya tidak terstruktur dan kurang diawasi. Program ini juga dirancang untuk memberikan waktu tambahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang belum tuntas pada sesi belajar pagi. Menurut Ustadz Kanafi Salman, S.Pd, tujuan utama dari Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) adalah: “Untuk menambah waktu bagi guru yang jamnya di pagi hari masih kurang atau targetnya belum tercapai, serta sebagai waktu muroja’ah dan menyiapkan materi keesokan harinya.” Bentuk Kegiatan Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah), Bentuk kegiatan meliputi: Bimbingan belajar Pelajaran yang belum dipahami, setoran ibadah amaliyah, motivasi dan tempat bagi peserta didik yang ingin bercerita dengan wali kelasnya, dan juga konsultasi pelajaran, bahkan terkadang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang menggantikan wali kelas. Ustadzah Lisna Juwina, salah satu dari wali kelas MA, menjelaskan: “Dalam Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) kita bisa sharing, bisa menjadi waktu setoran ibadah amaliyah atau Pelajaran-pelajaran yang santri tidak paham, itu bisa kita diskusikan.”, Evaluasi dan Tindak Lanjut, Evaluasi dilakukan secara berkala, terutama dalam rapat rutin, pada rapat kamisan yang dihadiri oleh seluruh guru dan rapat mingguan Departemen Pendidikan yang diadakan setiap Selasa pagi. Menurut Ust Katena Putu Ghandi, “Evaluasi setiap rapat rutin Departemen Pendidikan. Apa masalah-masalah yang timbul setiap pekannya itu selalu kita sampaikan dan kita cari solusinya.”

Selain itu evaluasi program juga dilakukan setiap akhir tahun oleh pihak kurikulum, dengan indikator seperti efektivitas kegiatan, kedisiplinan wali kelas, serta kehadiran peserta didik. Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan apakah seorang guru tetap bisa menjadi wali kelas di tahun berikutnya. Menurut Ust Kanafi Salman, “Yang dievaluasi biasanya efektivitas, tempat, dan seringnya wali kelas izin, kalau yang rajin ya dipertahankan.” Namun, Ustadzah Lisna Juwina selaku Wali kelas menyebutkan bahwa di kelasnya evaluasi belum dilakukan secara sistematis: “Engga ada sih kalau selama ini.” Tindak lanjut dari evaluasi adalah pengaktifan rapat wali kelas

secara rutin dan upaya penambahan durasi kegiatan. Menurut Ustadz Katena Putu Ghandi “Langkah-langkahnya adalah tadi sebenarnya sudah kita carikan solusi-solusi paling inovasinya adalah satu secara rutin akan mengadakan rapat wali kelas.”, Dampak terhadap Prestasi Akademik. Walaupun belum ada data kuantitatif yang diungkapkan, dampak positif telah dirasakan. Misalnya, motivasi belajar meningkat dan hubungan emosional wali kelas dan santri membaik. Ustadz Imam mengatakan: “Tercapai, tapi belum maksimal. Ditandai dengan keakraban wali kelas dan murid, tidak hanya di kelas tapi juga di luar jam Pelajaran.”

Begitupun dengan Ustadz Kanafi Salman dan Ustadzah Siti Puthulwa menyampaikan bahwa pelaksanaan program ini membawa dampak positif terhadap capaian akademik peserta didik. Peserta didik memiliki waktu tambahan untuk bertanya langsung kepada guru, terutama pada materi yang tidak sempat dibahas secara tuntas di kelas pagi.

Ustadz Kanafi Salman mengatakan: “Alhamdulillah ada peningkatan, dengan adanya Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) ini hasil evaluasi belajar peserta didik meningkat, karena mereka dipaksa untuk belajar.” Ustadzah Siti Puthulwa mengatakan bahwa: “Santri bisa mengulang Pelajaran Kembali, bahkan nilai ulangnya pun lebih besar lagi.” Analisis Implementasi Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik., Tujuan dan Latar Belakang Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah)

Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) dirancang sebagai bentuk bimbingan belajar malam untuk mendampingi peserta didik tidak hanya secara akademik, Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang tidak semata berfokus pada kognisi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan hubungan sosial peserta didik.

Analisis ini diperkuat oleh teori Carl Rogers tentang pendidikan humanistik, bahwa belajar akan efektif ketika terjadi hubungan emosional yang positif antara peserta didik dan guru (dalam hal ini, wali kelas)(Hidayat, 2024).

Pelaksanaan program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) juga untuk memberikan waktu tambahan bagi peserta didik untuk belajar secara terstruktur dimalam hari. Ini dilakukan sebagai bentuk remedial teaching atau penguatan pelajaran setelah jam sekolah selesai. Tujuan ini mencerminkan konsep Reinforcement learning dalam teori Thorndike, dimana pengulangan dan penguatan materi dapat meningkatkan daya serap dan

retensi peserta didik terhadap pelajaran (Huda, Fawaid & Slamet, 2024). Dengan tambahan waktu malam yang difokuskan pada pendampingan, santri memiliki peluang untuk lebih memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan diri menghadapi pelajaran esok harinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program bimbingan belajar malam (Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah)) dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di MAS Darunnajah 2 Cipining, dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) merupakan inovasi pendidikan yang relevan dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik serta emosional peserta didik. Program ini dirancang untuk menjawab keterbatasan waktu belajar di pagi hari, serta memberikan ruang interaksi yang lebih intensif antara wali kelas dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) tidak hanya menjadi media untuk mengulang atau memperdalam materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter, pembimbingan ibadah amaliyah, serta penguatan hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa dapat dikatakan sebagai sebuah program jika melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) terlihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi, serta adanya kecenderungan peningkatan hasil akademik yang dirasakan langsung oleh wali kelas maupun peserta didik. Dukungan dari lembaga, ketersediaan sarana prasarana, serta kebijakan institusi menjadi faktor penting yang memperkuat pelaksanaan program ini.

Daftar Pustaka

- Ames, K. (2020). *Time Management for Academic Impact*. London: Routledge.
- Annisa, Arifina, Al-Ghozi, Jabat & Nasution., “Penggunaan Metode Insyah Muwajjah Sebagai Proses Pembelajaran Kitabah”, (*Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2024) Vol. 2, No. 2, hlm. 180-189.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. New York: The McGraw Hill.
- George, R. T. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, W., & Santosa, S. (2024). Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 92-101.
- Huda, M., Ach.Fawaid, & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 64-72.
- Maulina, A., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 208-217.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, E. B., Dirgantoro, K. P., Rahmadi, P., Listiani, T., & Sinaga, D. R. (2023). BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI TENJO. *PKM CSR*, 1-10.
- Nurihsan, S. Y. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Putri, N. L., Wardhani, M. A., Damawanti, R., Arsyita, S., Pratama, W. S., Oktaviani, M., & Lusiana, R. (2022). EFEKTIVITAS PEMBERIAN PELAJARAN TAMBAHAN DI MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS 4 – 6 DI SD N JATIBENING BARU II. *JKKP*, 43-54.
- Rahmawati, D., & Fauziah, N. (2020). Strategi Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 45-54.
- Wardani I. R., Zuani M. I. P., & Kholis N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Dimar: *Jurnal Pendidikan Islam*, 332-346.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Yin., R. K. (2019). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zulfah, A., Mukhoiyaroh. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Journal of Islamic Religious Education*, 144-157.